

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lansia (lanjut usia) adalah seseorang yang berusia 60 tahun keatas. Seiring bertambahnya usia, kondisi kesehatan seseorang bisa semakin menurun, sehingga membuatnya jadi rentan mengalami berbagai macam penyakit (Yusuf, J., & Boy, 2023). Mengakibatkan para lansia berisiko mengalami penyakit degeneratif, yakni kondisi kesehatan yang terjadi akibat memburuknya suatu jaringan atau organ seiring waktu. Proses penuaan pada lansia akan menghasilkan perubahan dari fisik, mental, sosial, ekonomi, dan fisiologi. Salah satu perubahan yang terjadi adalah perubahan pada struktur vena besar yang dapat mengakibatkan terjadinya hipertensi (Musakkar, & Djafar, 2021).

Peningkatan tekanan darah yang berkepanjangan menghambat pembuluh darah pada organ jantung, ginjal, otak serta mata. Hipertensi termasuk masalah yang besar dan serius karena seringkali tak terdeteksi meskipun sudah bertahun-tahun (Yanti, 2022). Jika tidak ditangani dengan baik, hipertensi pada lansia dapat berkembang menjadi krisis hipertensi yang berisiko menimbulkan kerusakan organ target, seperti edema paru, iskemia jantung, gagal ginjal akut, gangguan neurologis, diseksi aorta, hingga eklamsia. Kondisi tersebut dapat menyebabkan penurunan kualitas hidup secara signifikan pada lansia yang menderita hipertensi (Suciana et al., 2020).

Secara global, *World Health Organization* (WHO) memperkirakan prevalensi hipertensi mencapai 33% pada tahun 2023, dengan dua pertiga penderitanya berada di negara miskin dan berkembang. Jumlah ini diperkirakan terus meningkat dan akan mencapai 1,5 miliar penduduk dunia pada tahun 2025. Prevalensi hipertensi di Indonesia pada lansia (usia 60 tahun ke atas) pada tahun 2023 tercatat sebesar 22,9%, sementara prevalensi hipertensi secara keseluruhan mencapai 30,8%. Kasus hipertensi paling

banyak ditemukan pada kelompok usia 75 tahun ke atas, yaitu sebesar 69,50%. Data Dinas Kesehatan Kota Surakarta menunjukkan adanya hubungan signifikan antara peningkatan usia dan tekanan darah tinggi, dengan 67.355 kasus hipertensi pada lansia tercatat di wilayah tersebut sepanjang tahun 2023 (Dinas Kesehatan Kota Surakarta, 2023).

Tingginya angka hipertensi pada lansia memerlukan penanganan melalui terapi farmakologis dan nonfarmakologis. Terapi farmakologis seperti pemberian obat dapat menimbulkan ketergantungan dan menurunkan efektivitas obat. Sebaliknya, terapi nonfarmakologis seperti aromaterapi dan merendam kaki merupakan alternatif yang efektif untuk menstabilkan tekanan darah tanpa efek samping obat (Kurniadi, 2022). Kombinasi kedua terapi ini terbukti menurunkan tekanan darah sistolik dan diastolik secara signifikan pada lansia. Hal ini didukung oleh penelitian Chaidir, et al., (2022), yang menunjukkan bahwa merendam kaki dengan air hangat selama tiga hari berturut-turut dapat menurunkan tekanan darah secara signifikan.

Merendam kaki dengan air hangat dapat melancarkan sirkulasi darah melalui pelebaran pembuluh darah, sehingga meningkatkan suplai oksigen dan nutrisi ke jaringan tubuh serta memberikan efek relaksasi yang merangsang hormon endorfin dan menekan hormon adrenalin, yang berdampak pada penurunan tekanan darah. Selain itu, aromaterapi cendana yang mengandung santalol juga berperan menurunkan tekanan darah dengan memberikan efek terapeutik pada sistem saraf parasimpatik, simpatis, dan limbik saat dihirup, yang bekerja melalui impuls ke hipotalamus (Kholibrina & Aswandi, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian Ulfah et al., (2024) terdapat perbedaan rerata tekanan darah setelah pada kelompok intervensi dengan (p-value 0,016) pada sistolik dan (p-value 0,023) pada diastolik. Penelitian ini menunjukkan bahwa terapi rendam kaki air hangat dan aromaterapi cendana berpengaruh dalam menurunkan tekanan darah pada lansia dengan

hipertensi. Intervensi ini dapat diterapkan sebagai terapi nonfarmakologi yang sederhana dan mudah dilakukan di tatanan komunitas.

Berdasarkan studi pendahuluan dengan wawancara kepada 5 orang lansia penderita hipertensi. Hasil studi pendahuluan pada tanggal 25 April 2025 di Desa Joyotakan RT 04/ RW 02, Serengan, Surakarta kepada 5 orang penderita hipertensi didapatkan hasil penderita selalu meminum obat antihipertensi secara rutin namun penderita masih merasakan tekanan darahnya belum turun secara efektif maka dalam hal ini peneliti mencoba memberi terapi komplementer yaitu rendam kaki dengan air hangat dan aromaterapi cendana. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian mengenai perbedaan tekanan darah sebelum dan sesudah diberikan rendam kaki dengan air hangat dan terapi aromaterapi cendana.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada studi kasus adalah “Bagaimana Penerapan Rendam Kaki dengan Air Hangat dan Aromaterapi Cendana Terhadap Lansia Dengan Hipertensi di Kelurahan Joyotakan, Surakarta?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui hasil implementasi dari Penerapan Rendam Kaki dengan Air Hangat dan Pemberian Aromaterapi Cendana Lansia Dengan Hipertensi di Kelurahan Joyotakan, Surakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan hasil tekanan darah sebelum dilakukan penerapan Rendam Kaki dengan Air Hangat dan Aromaterapi Cendana Terhadap Lansia Dengan Hipertensi.
- b. Mendeskripsikan hasil tekanan darah sesudah dilakukan penerapan Rendam Kaki dengan Air Hangat dan Aromaterapi Cendana Terhadap Lansia Dengan Hipertensi

- c. Mendeskripsikan perkembangan tekanan darah sebelum dan sesudah dilakukan Penerapan Rendam Kaki dengan Air Hangat dan Aromaterapi Cendana Terhadap Lansia Dengan Hipertensi di Kelurahan Joyotakan, Surakarta.
- d. Mendeskripsikan perbandingan hasil akhir antara 2 responden

D. Manfaat Penelitian

Penulis berharap, dari hasil penelitian ini nantinya dapat memberikan manfaat bagi peneliti maupun bagi masyarakat pada umumnya. Adapun manfaat penelitian dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

a. Institusi

Karya Tulis Ilmiah Akhir Ners ini akan diarsipkan di Perpustakaan Universitas 'Aisyiyah Surakarta sebagai bagian dari dokumentasi akademik serta dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian serupa di bidang keperawatan.

b. Dosen dan Mahasiswa

Karya Tulis Ilmiah Akhir Ners ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan bahan ajar bagi dosen dan mahasiswa dalam proses pembelajaran, khususnya pada materi yang berkaitan dengan manajemen non farmakologis hipertensi. Penelitian ini menunjukkan bahwa terapi rendam kaki dengan air hangat dan aromaterapi cendana efektif dalam menurunkan tekanan darah, sehingga dapat dijadikan contoh penerapan terapi komplementer dalam praktik keperawatan.

2. Manfaat Praktis

a. Perawat

Karya Tulis Ilmiah Akhir Ners ini bertujuan untuk mengetahui manfaat pemberian rendam kaki dengan air hangat dan aromaterapi cendana, sehingga diharapkan perawat pelaksana dapat menerapkannya secara optimal sebagai upaya membantu

menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi. Selain itu, karya ilmiah ini juga dapat dijadikan referensi dalam penerapan intervensi asuhan keperawatan berbasis terapi komplementer.

b. Institusi Puskesmas

Karya Tulis Ilmiah Akhir Ners ini dapat menjadi referensi dan sumber informasi bagi Puskesmas Kratonan Surakarta dalam mengembangkan program penanganan hipertensi dengan pendekatan terapi nonfarmakologis, seperti rendam kaki dengan air hangat dan aromaterapi cendana. Penerapan terapi ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas layanan kesehatan dan efektivitas penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi lansia yang dirawat di puskesmas.

c. Masyarakat

Karya Tulis Ilmiah Akhir Ners ini diharapkan dapat memberikan informasi dan alternatif terapi nonfarmakologis, seperti rendam kaki dengan air hangat dan aromaterapi cendana, yang mudah diterapkan untuk membantu menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi di lingkungan masyarakat. Dengan demikian, masyarakat dapat lebih proaktif dalam menjaga kesehatan dan mengelola hipertensi secara mandiri dan efektif.

d. Penulis

Karya Tulis Ilmiah Akhir Ners ini memberikan kesempatan bagi penulis untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan penelitian serta menerapkan terapi nonfarmakologis pada penderita hipertensi. Selain itu, pengalaman ini dapat meningkatkan kompetensi penulis dalam praktik keperawatan dan mempersiapkan diri menghadapi tantangan profesional di lapangan kesehatan.